

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus menciptakan situasi dan hasil

¹ B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991), h. 18

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

belajar yang menyeluruh, sehingga hasil belajar yang di miliki oleh siswa dapat di terapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran hendaknya mampu mengarahkan siswa terhadap realita, fakta, objektif, fenomena, serta problematika yang dihadapi dalam hidup keseharian. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hendaknya lebih ditekankan pada kompetensi dasar, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap siswa yang aktif dalam pembelajaran selalu berusaha menemukan regularitas pengertian-pengertian dan persamaan dari setiap realita, fakta, dan fenomena yang ditemui. Oleh sebab itu, tujuan pokok pembelajaran adalah mendorong pembentukan sikap kemandirian siswa sebagai seorang belajar, pemikir dan pengambil keputusan.³

Secara singkat Hasbullah juga mengatakan, bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁴ Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

³ Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 3- 4

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl 16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah, meskipun masih belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Konsep-konsep yang terdapat

dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan dasar anak Madrasah Ibtidaiyah. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Disisi lain siswa merasa kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam, dan mereka menganggap konsep Ilmu Pengetahuan Alam sangat sulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Kurangnya penguasaan siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lain di Madrasah Ibtidaiyah.

Berbagai penyebab rendahnya hasil prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam ini disebabkan antara lain yaitu: 1) kurangnya wawasan pengetahuan guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah; 2) aktivitas belajar masih berpusat pada guru; 3) metode pembelajaran yang tidak bervariasi; 4) tidak adanya media pembelajaran; dan 5) alat peraga serta tidak efektifnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dikembangkan terus menerus oleh pemerintah maupun kalangan swasta melalui penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku ajar, penataran, alat peraga, dan

peningkatan sarana prasarana pendidikan, dan pengembangan sistem pembelajaran.

Beberapa pernyataan di atas, cukuplah menggambarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memegang peran penting untuk persiapan peserta didik sebagai bekal hidupnya kelak dalam menghadapi berbagai problema dan dinamika kehidupan.

Demikian pula pada kegiatan belajar mengajar khususnya dalam belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan guru bisa menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep yang akan disampaikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penerapan model pembelajaran di sekolah-sekolah seharusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai *skill* dibidangnya, sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan ke dalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikkan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana di atas kertas.

Berdasarkan hasil observasi, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam memahami konsep pelajaran IPA masih saja terjadi, sebagai mana hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa pengajar di sana sekarang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Outdoor Activities* untuk

memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Untuk itu diharapkan peserta didik menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan pelajaran yang sulit, membosankan dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga model pembelajaran *Outdoor Activities* sangat membantu guru dalam penyampaian materi.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal agar sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *Outdoor Activities* digunakan guru IPA sebagai sebuah model pembelajaran alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Telaga Jingah .

Dari uraian di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul **Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Activities* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telaga Jingah Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan, berasal dari kata terap, menerap, menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menerapkan atau mempraktikkan secara langsung.⁵
2. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.⁶ Jadi Model Pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷
4. *Outdoor activities* adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Allah SWT. yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran

⁵ Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hal522.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.45.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 43.

⁸ Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.) Hal 40

Outdoor Activities adalah mempraktikkan secara langsung pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di luar kelas yang mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Allah SWT. yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas
- c. Pengelolaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang efektif, efisien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara praktis

a. Guru

Menjadi masukan dan informasi tentang langkah-langkah penerapan

model pembelajaran *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang konstruktif dalam mencapai tingkat penguasaan siswa yang relatif bersifat menetap (*permanent*), tidak hanya yang saat ini nampak (*immediate behavior*), tetapi kemampuan yang mungkin tetap ada di masa mendatang (*potential behavior*).

b. Siswa

Siswa dapat termotivasi dan lebih bergairah saat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat. Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar anak akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya aktivitas sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisikan pengertian model pembelajaran *Outdoor Activities*, konsep model pembelajaran *Outdoor Activities*, Komponen Pembelajaran *Outdoor Activities*, Prinsip Pembelajaran *Outdoor Activities*, Landasan Konsepsi Pembelajaran *Outdoor Activities*, Tahapan-tahapan dalam

pembelajaran *Outdoor Activities*, Penerapan model pembelajaran *Outdoor Activities* dalam pembelajaran, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Outdoor Activities*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pembelajaran *Outdoor Activities*.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan deskripsi setting penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.